

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS TEKS CERPEN SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 3 LENGAYANG**

Andini Malinda¹, Ricci Gemarni Tatalia², Samsiarni³

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Sosial Dan
Humaniora universitas Pgrri Sumatera Barat

malindaandini991@gmail.com, riccigemarnitatalia@gmail.com,
samsiarni.samsiarni@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low skills of students in understanding and applying the elements of writing short stories. In addition, writing learning is still considered boring by most students. This study aims to describe the effect of using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by animated video media on the short story writing skills of class XI students of SMA Negeri 3 Lengayang. This type of research is a qualitative study with a pre-experimental method using the One Group Pretest–Posttest Design. The research population was all class XI students of SMA Negeri 3 Lengayang, with a research sample of class XI F2 students determined through a purposive sampling technique. The research instrument was a short story writing performance test. Data were obtained from short story writing skill scores before and after the application of the PBL model assisted by animated video media. The results showed that students' short story writing skills before treatment were in the sufficient category with an average score of 64.32, especially weak in mastering short story elements. After treatment, students' writing skills improved to the good category with an average score of 79.17. Hypothesis testing demonstrated a significant effect of the use of the PBL model assisted by animated videos on students' short story writing skills at a 95% significance level, with $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($4.785 > 1.70$). Thus, the PBL model assisted by animated videos is effective in improving students' short story writing skills, learning motivation, and critical thinking skills.

Keywords: Problem-Based Learning, animated videos, writing skills, short stories.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam memahami dan menerapkan unsur-unsur penulisan teks cerpen. Selain itu, pembelajaran menulis masih dianggap membosankan oleh sebagian besar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lengayang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pra-eksperimen

menggunakan rancangan One Group Pretest–Posttest Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lengayang, dengan sampel penelitian siswa kelas XI F2 yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja menulis teks cerpen. Data diperoleh dari skor keterampilan menulis cerpen sebelum dan sesudah penerapan model PBL berbantuan media video animasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa sebelum perlakuan berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 64,32, terutama lemah pada penguasaan unsur-unsur cerpen. Setelah perlakuan, keterampilan menulis siswa meningkat ke kategori baik dengan nilai rata-rata 79,17. Uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model PBL berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa pada taraf signifikansi 95%, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,785 > 1,70$). Dengan demikian, model PBL berbantuan media video animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen, motivasi belajar, serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: Problem Based Learning, video animasi, keterampilan menulis, teks cerpen.

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan menulis yang baik memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan mereka secara sistematis dan terstruktur. Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan di sekolah menengah adalah teks cerpen (cerita pendek). Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks cerpen yang baik. Kesulitan tersebut meliputi pengembangan ide, penggunaan bahasa yang sesuai,

serta penyusunan alur cerita yang koheren.

Teks cerpen terdapat pada kelas XI tercantum dalam kurikulum Merdeka pada Capaian Pembelajaran (CP) menulis kelas XI yaitu Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu mendekonstruksikan

karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menghasilkan menerbitkan hasil tulisan baik media cetak maupun

Menulis cerpen dapat dimulai melalui fakta informasi yang terkumpul dalam pengalaman batin seorang penulis, kemudian dikreasikan kembali dengan imajinasinya sehingga karya tersebut menjadi sesuatu yang hidup, suatu kisah nyata yang disebut fiksi. Keterampilan menulis cerita pendek tidak dapat muncul begitu saja, tetapi membutuhkan proses latihan dan praktik yang terus menerus. Dalam menulis cerita pendek yang menarik, siswa juga membutuhkan pengetahuan dan imajinasi yang cukup. Tetapi, kegiatan menulis cerita pendek belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, sebab siswa masih menganggap jika menulis merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI SMA Negeri 3 Lengayang, yaitu ibu Dra. Rindang Melati, pada tanggal 9 Mei 2025 diperoleh informasi tentang beberapa masalah dalam

keterampilan menulis teks cerpen yaitu sebagai berikut. Pertama, pemahaman dalam keterampilan menulis teks cerpen masih sangat rendah. Dari segi pemahaman siswa kurang memahami dengan baik unsur-unsur penting dalam cerpen seperti tema, tokoh, alur, latar, konflik dan siswa masih belum paham dalam mengembangkan ide cerita secara kreatif dan menyusun alur yang logis. Dari segi kemampuan menulis siswa masih perlu peningkatkan keterampilan dalam pemilihan diksi, tata bahasa dan gaya bahasa agar cerpennya lebih jelas dan mudah dipahami, selain itu tulisan siswa juga perlu diasah untuk menghasilkan cerpen yang lebih baik. Kedua, siswa kesulitan dalam menyusun kata-kata baku kesulitan dalam menyusun cerita dan memilih diksi yang tepat dan siswa kesulitan dalam pengembangan ide awal menjadi cerita yang utuh dan menarik, Siswa kurang mengerti tentang unsur-unsur pembangun cerpen. Ketiga, siswa kurang berminat dalam menulis teks cerpen karena siswa kurang memahami topik atau tema dalam menulis cerpen, dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kurang memahami kata-kata baku dalam

cerpen tersebut dan siswa lebih banyak diam dan tidak mau bertanya saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang berminat dalam menulis cerpen, kurangnya penguasaan kosa kata, sehingga siswa sulit dalam mengembangkan tulisan dan bingung untuk menulis, kurang minat baca siswa untuk menulis teks cerpen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lengayang terdapat beberapa masalah yang mereka alami dalam menulis teks cerpen. Pertama, siswa kesulitan dalam merangkai alur, ide cerita yang kurang jelas sehingga siswa kurang memahami unsur intrinsik teks cerpen tersebut. Kedua, siswa kesulitan kesulitan dalam menulis teks cerpen saat belajar dan mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Ketiga, siswa kurang paham dalam menentukan tema, mengidentifikasi penokohan, memahami sudut pandang pencerita dan amanat.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, dalam upaya peningkatan keterampilan menulis teks cerpen, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu

meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam pengembangan keterampilan menulis teks cerpen adalah Problem Based Learning. Menurut Abidin (2014:160), model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengontruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan di kehidupan nyata secara alamiah. Problem Based Learning model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa belajar melalui pemasalahan nyata sebagai stimulus untuk memperoleh pengetahuan dan pengembangan keterampilan.

Selain model pembelajaran yang inovatif, penggunaan media yang menarik juga memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu media yang dapat mendukung PBL adalah media video animasi. Penggunaan media video animasi dapat membantu siswa untuk memahami materi teks cerpen dan juga meningkatkan minat,

keaktivitas, dan keterampilan teknis dalam menulis teks cerpen. Selain itu, media video animasi dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis dengan memeberikan contoh konkret dan ilustrasi yang muda dipahami. Media video animasi adalah media pembelajaran berbasis audio-visual yang menggabungkan gambar bergerak, warna, teks, dan suara yang diolah sedemikian rupa sehingga menampilkan kesan hidup serta mampu menyampaikan pesan pembelajaran secara menarik dan interaktif. Menurut Eli (2018), animasi adalah sebuah film yang berasal dari gambar-gambar yang diolah atau dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah gambar bergerak dan memiliki makna ketika diceritakan. Dengan demikian, penggunaan media video animasi dapat memperjelas konsep yang diajarkan serta meningkatkan minat motivasi siswa dalam belajara menulis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini perlu dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan siswa menulis teks cerpen yang berjudul “Pengaruh penggunaan model

Problem Based Larning (PBL) berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lengayang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dianalisis berupa skor keterampilan menulis teks cerpen siswa sebelum dan sesudah penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video animasi. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis mengenai adanya pengaruh perlakuan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks cerpen siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pra-eksperimen dengan rancangan one group pretest–posttest design. Rancangan ini melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes awal (pretest), kemudian memperoleh perlakuan berupa penerapan model PBL berbantuan media video animasi, dan selanjutnya diberikan tes akhir (posttest). Perbedaan hasil pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lengayang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 165 siswa dan tersebar dalam lima kelas. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan tertentu, sehingga diperoleh siswa kelas XI F2 sebagai kelas sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media video animasi, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan menulis teks cerpen siswa. Data penelitian berupa skor hasil tes keterampilan menulis teks cerpen yang diperoleh dari pretest dan posttest.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes unjuk kerja menulis teks cerpen. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen berdasarkan penguasaan unsur-unsur intrinsik cerpen, seperti penokohan, latar, alur, dan amanat, baik sebelum maupun sesudah penerapan model pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap

pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk pelaksanaan pretest menulis teks cerpen. Pertemuan kedua merupakan tahap penerapan model Problem Based Learning berbantuan media video animasi, di mana siswa diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan, mengamati video animasi, menyusun kerangka cerpen, dan menulis teks cerpen secara individu. Pertemuan ketiga digunakan untuk pelaksanaan posttest menulis teks cerpen.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan cara memberikan skor pada hasil tulisan siswa, menghitung nilai rata-rata, serta menyusun distribusi frekuensi. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t untuk mengetahui signifikansi perbedaan keterampilan menulis teks cerpen siswa sebelum dan sesudah penerapan model Problem Based Learning berbantuan media video animasi. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterampilan Menulis Teks Cerpen Sebelum Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video Animasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lengayang sebelum penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video animasi berada pada kategori cukup. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 64,32 dengan tingkat penguasaan 56–65%. Secara umum, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan unsur-unsur intrinsik cerpen, terutama pada aspek penokohan, alur, dan amanat. Cerita yang ditulis cenderung belum runtut, penggambaran tokoh masih sederhana, serta pesan cerita belum tersampaikan secara jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen yang dilakukan sebelumnya belum mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengembangkan ide cerita secara utuh.

Keterampilan Menulis Teks Cerpen Sesudah Penerapan Model

Problem Based Learning Berbantuan Media Video Animasi

Setelah diterapkan model Problem Based Learning berbantuan media video animasi, keterampilan menulis teks cerpen siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,17 dengan tingkat penguasaan 76–85% dan berada pada kategori baik. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan unsur-unsur intrinsik cerpen, seperti penokohan yang lebih hidup, latar yang jelas, alur yang runtut, serta amanat yang tersirat secara lebih halus dalam cerita. Penggunaan video animasi membantu siswa memahami konteks cerita secara visual, sementara penerapan PBL mendorong siswa untuk mengidentifikasi permasalahan, mengembangkan ide, dan menuangkannya secara sistematis dalam bentuk teks cerpen. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik bagi siswa.

Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video Animasi

terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media video animasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t yang menunjukkan nilai thitung lebih besar daripada ttabel ($4,785 > 1,70$) pada taraf signifikansi 95%, sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan PBL berbantuan media video animasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara kuantitatif, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas proses berpikir siswa dalam menulis. Model ini membantu siswa berpikir kritis, memecahkan masalah dalam pengembangan cerita, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar, sehingga berdampak positif terhadap keterampilan menulis teks cerpen.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media video animasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks

cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lengayang. Sebelum penerapan model, keterampilan menulis siswa berada pada kategori cukup dengan kelemahan pada penguasaan unsur-unsur intrinsik cerpen. Setelah penerapan model Problem Based Learning berbantuan media video animasi, keterampilan menulis siswa meningkat ke kategori baik, ditandai dengan kemampuan yang lebih optimal dalam mengembangkan alur, penokohan, latar, dan amanat cerita. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa model Problem Based Learning berbantuan media video animasi secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen, karena mampu mendorong siswa berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, serta menumbuhkan motivasi dan minat belajar dalam pembelajaran menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, ddk. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. FBBS UNP.
- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama, (2014).

- Akhadiyah, Sabarti Dkk (2012). *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Inndoneisa*. Jakarta : Erlangga
- Arikanto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eli, R. N, & Sari, *Pembelajaran Sistem Koloid Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. JTK Jurnal tadris kimiya 3,2 (2018) :135-144
- Farastuti, S. K. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Puren Depok Sleman Yogyakarta* [Poltekkes Kemenkes Yogyakarta].
- Huda, Asrul, dkk. (2020). *Media Animasi Digital Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, Padang: UNP Press
- Kosasih. (2013). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yarama Widya
- Mudlofir, A., & Susyidiyah. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nurgiantoro, Burhan. (2021). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Satra*. Yogyakarta: BPF. Yogyakarta.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Misykat, 03(01), 171.
- Rosmaya, E. (2018). *Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. Deiksis:Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (1), 111.
- Ratna, dkk. (2018). *Pembelajaran Menulis Cerpen di Era Digital*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.
- Sakdiah, Halimatus, 2022. *Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Virtual di Masa Pandemi Covid 19*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sapdiana, R., Maesaroh, I., Pirmansyah. P., & Firmansyah, D. (2018). *Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen Kembang Gunung Kapura Karya Hasta Indriyana*. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1 (2), 101-114.
- Siregar, A (2022). *Menulis Sebagai Kegiatan Mengungkapkan dan Menyampaikan Ide*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 12 (2), 45–53.
- Sugiarto, Eko. (2014). *Mahir Menulis*. Yogyakarta : Media Suka.
- Suyitno. (2009). *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Surakarta: UNS Press.

- Sutardi. (2012). *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Shoimin, Aris (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sujana, Atep dan Sopandi, Wahyu. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet Bandung.
- Suryadi, Ahmad. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid*. Sukabumi: CV Jejak
- Tarigan, Guntur, Hendri. (2028). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa Bandung.
- Taufik, dkk. (2023). *Kompetensi Berbahasa Indonesi*. Jakarta: Pusat Pebukuan Erlangga
- Widiaswono, A. (2018). *Strategi Pembelajaran inovatif: Problem Based Learning, Contextual Teaching and Learning, Project Based Learning, dan Cooperative Learning*. Surabaya: Parama Publishing.
- Yunita, Liza. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan di SMP 1 Darussalam*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.